

Pengaruh Biaya Pengendalian Kualitas Dan Biaya Persediaan Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Telor Bebe Di Tasikmalaya)

Alma Fairuzia Annur

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: alfairuziaa@gmail.com

Article History:

Received: 27 Mei 2022

Revised: 31 Mei 2022

Accepted: 19 Juni 2022

Keywords: *Quality control costs, Inventory costs, Production volume*

Abstract: *Every company wants a quality product because this will reflect the company's success in meeting consumer expectations. In addition, inventory must be able to allocate asset requirements fairly and at low cost. Both of these facts are related to the company production Kacang Telor Bebe . The research sample used is data on quality control costs, inventory costs and production volumes for 30 months. Data analysis method using classical assumption test, multiple linear regression, correlation analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, the cost of quality control proved to have a negative effect on the volume of production. While the variable cost of inventory proved to have a positive effect on the volume of production.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh banyak faktor dan perusahaan harus mampu mengelola faktor tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah masalah volume produksi. Masalah volume produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena berdampak besar terhadap laba perusahaan. Jika volume produksi meningkat maka tujuan bisnis dapat tercapai, tetapi jika volume produksi menurun maka tujuan bisnis tidak dapat tercapai.

Perusahaan menyesuaikan produksi untuk memenuhi penjualan dan permintaan pasar. Menurut Ana Retnoningsih (201: 75) dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Produksi adalah proses mengeluarkan hasil untuk memenuhi volume produksi. Perusahaan Kacang Telor Bebe di Tasikmalaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah berhasil mengembangkan produknya di berbagai kota. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan ini berusaha dengan meningkatkan volume produksi dengan mengendalikan biaya kualitas dan biaya persediaan. Berikut ini adalah rata-rata penjualannya:

Tabel 1. Volume Produksi Perusahaan Kacang Telor Bebe

Tahun	Bulan	Pcs	Rupiah
	Mei	1418	13.989.834
	Juni	1476	14.607.847
	Juli	1566	15.481.152

2019	Agustus	1517	15.055.101
	September	1420	14.082.281
	Oktober	1402	13.646.619
	November	1410	13.994.923
	Desember	1508	14.866.813
	Januari	1443	14.454.616
	Februari	1312	13.121.335
	Maret	1366	13.873.638
	April	800	7.765.596
	Mei	992	10.029.572
	Juni	1068	10.774.241
	2020	Juli	1011
Agustus		952	9.697.665
September		926	9.332.399
Oktober		961	9.669.111
November		955	9.724.523
Desember		1036	10.190.436
Januari		1096	11.091.447
Februari		1093	10.990.235
Maret		1011	9.994.233
April		1178	11.909.905
Mei		1197	11.955.987
2021		Juni	1256
	Juli	1207	12.213.257
	Agustus	1162	11.708.329
	September	1219	12.076.706
	Oktober	1184	11.641.892

Sumber : Data Volume Produksi Perusahaan Kacang Telor Bebe

Dari data di atas terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan Kacang Telor Bebe adanya ketidakstabilan dalam volume produksi diduga karena kurangnya permintaan, sedangkan kurangnya permintaan di duga karna biaya pengendalian kualitas serta biaya pengendalian yang mempengaruhi hasil volume produksi kurang diperhatikan. Biaya kualitas dan biaya persediaan di Perusahaan Kacang Telor Bebe tidak diatur dengan baik. Sehingga menyebabkan fenomena di Perusahaan Kacang Telor Bebe menghambat perkembangannya. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Pengendalian Kualitas dan Biaya Persediaan terhadap Volume Produksi Pada Perusahaan Kacang Telor Bebe di Tasikmalaya”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian merupakan jenis penelitian yang menggunakan rancangan prosedur statistik untuk mengukur variabel penelitiannya Menurut Sugiyono (2013: 13), Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai penelitian filosofis positivis dan digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan menggunakan alat penelitian dan analisis data untuk mengumpulkan data. Ini termasuk menguji hipotesis yang sama yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa pada uji Probabiliti plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Diketahui bahwa menggunakan uji Kolmogrov Smirnov nilai (sig.) adalah $0,194 > 0,05$. Oleh karena itu, memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa :

- a. Pada penelitian ke-1 biaya pengendalian kualitas (X1) memiliki angka VIF yaitu 1.352 dan nilai toleransi yaitu 0,740.
- b. Pada penelitian ke-2 biaya persediaan (X2) memiliki angka VIF yaitu 1.352 dan nilai toleransi yaitu 0,740.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel biaya pengendalian kualitas dan biaya persediaan tidak menimbulkan masalah multikolinearitas karena VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y (*regression standarized residual*). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda. Sehingga model regresi berganda baik dan layak dipakai untuk memprediksi produksi berdasarkan masukan variabel bebasnya yaitu biaya pengendalian kualitas dan biaya persediaan.

4. Uji Autokorelasi

Dari *output* yang didapat dari hasil pengolahan SPSS Versi 26 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,899 dalam arti lain angka D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak autokorelasi, maka Uji Autokorelasi terpenuhi.

KESIMPULAN

1. Selama periode 2019- 2021 biaya pengendalian kualitas dan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan Kacang Telor Bebe selalu tidak menetap/tidak stabil (kadang-kadang biayanya tinggi kadang-kadang rendah). Hal ini juga sama dengan volume produksi pada perusahaan tersebut. Selama periode itu, volume produksinya selalu mengalami naik turun (tidak stabil). Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi sehingga daya belinya ikut berkurang.
2. Secara simultan (bersama-sama) variabel biaya pengendalian kualitas dan biaya persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi pada perusahaan Kacang Telor Bebe.
3. Secara parsial dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% bahwa:
 - a. Variabel biaya pengendalian kualitas memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi pada perusahaan Kacang Telor Bebe.
 - b. Variabel biaya persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi pada perusahaan Kacang Telor Bebe.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, Ita Zuli. (2014). *Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku, Kapasitas Mesin dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV. Sanyu Paint Tropodo Sidoarjo*. Jurnal Bisnis Indonesia. Vol 5. No.1 April 2016
- Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. Yogyakarta:BPFE.
- Purba, Djahotman dan Novdin M. Sianturi. 2021. *Akuntansi Manajemen untuk Ekonomi dan Teknik*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Revanti. 2020. *Analisis Biaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Volume Produksi (Survei pada Perusahaan Agar-Agar Cap Apel di Garut)*. Tasikmalaya : Jumper